

**EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN:DIORAMA  
DENGAN PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA  
GUNUNG ERUPSI PADA ANAK**

(Studi di Wilayah Kerja Yayasan An-Nur Pronojiwo Sumberurip )

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
BANGKALAN  
2023**

**EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN:DIORAMA  
DENGAN PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA  
GUNUNG ERUPSI PADA ANAK**

(Studi di Wilayah Kerja Yayasan An-Nur Pronojiwo Sumberurip )

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan  
Menjadi Sarjana Keperawatan



Oleh:

MUYASSAROH  
NIM. 19142010073

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
BANGKALAN  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN:DIORAMA  
DENGAN PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA  
GUNUNG ERUPSI PADA ANAK**

(Studi di Wilayah Kerja Yayasan An-Nur Pronojiwo Sumberurip )

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh:

MUYASSAROH  
19142010073

Telah disetujui pada tanggal:

08 Agustus 2023

Pembimbing



Mufarika S.Kep., Ns., M.Kep  
NIDN.0718018501



# EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN:DIORAMA DENGAN PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA GUNUNG ERUPSI PADA ANAK

(Studi di Wilayah Kerja Yayasan An-Nur Pronojiwo Sumberurip )

Muyassaroh<sup>1</sup>, Mufarika S.Kep., Ns., M.Kep<sup>2</sup>

\*email:

[muyassaroh@gmail.com](mailto:muyassaroh@gmail.com)

[mufarikanhm@gmail.com](mailto:mufarikanhm@gmail.com)

## ABSTRAK

Mitigasi bencana merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan sebelum terjadi bencana yang berfokus pada pengurangan dampak serta kesiapan dan upaya mengurangi dampak bencana jangka panjang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapat masih kurangnya pengetahuan tentang mitigasi bencana pada anak di Yayasan An-Nur sumberurip Pronojiwo Lumajang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pengetahuan diorama terhadap pengetahuan mitigasi bencana di wilayah kerja Yayasan An-Nur Pronojiwo Sumberurip)

Metode penelitian ini menggunakan *quasy eksperimen one group pre test post test design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Variabel independen pembelajaran diorama. Variabel dependen pengetahuan mitigasi bencana. Populasi 88 anak usia 8-12 tahun dengan sampel 50 responden. *Instrument* yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Uji statistik menggunakan uji *Paired T-test*

Hasil analisis menggunakan Uji *Paired T-test* didapatkan p-value 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan anak terhadap mitigasi bencana gunung erupsi sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran media diorama di wilayah kerja Yayasan An-Nur Sumberurip Pronojiwo Lumajang.

Berdasarkan hasil diatas disarankan mampu untuk meningkatkan pengetahuan anak terhadap mitigasi bencana dengan pembelajaran media diorama dan diharapkan pada peneliti selanjutnya bukan hanya berfokus pada pengetahuan tetapi pada sikap dan tindakan yang berhubungan dengan mitigasi bencana gunung erupsi pada anak usia sekolah.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Media Diorama**

1. Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Ngudia Husada Madura
2. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

# EFFECTIVENESS OF LEARNING MEDIA:DIORAMA WITH KNOWLEDGE OF ERUPTION VOLCANO DISASTER MITIGATION IN CHILDREN

(Study in An-Nur Pronojiwo Sumberurip Foundation Working Area )

Muyassaroh<sup>1</sup>, Mufarika S.Kep., Ns., M.Kep<sup>2</sup>

\*email:

[muyassaroh@gmail.com](mailto:muyassaroh@gmail.com)

[mufarikanhm@gmail.com](mailto:mufarikanhm@gmail.com)

## ABSTRACT

*Disaster mitigation is an activity carried out before a disaster occurs that focuses on impact reduction as well as preparedness and efforts to reduce the long-term impact of disasters. This study aims to analyze diorama knowledge methods against disaster mitigation knowledge in the working area of An-Nur Pronojiwo Sumberurip Foundation)*

*This research method used quasy experiment one group pre test post test design. The sampling technique used simple random sampling. The Independent variables were diorama learning. The Dependent variables was disaster mitigation knowledge. The population was 88 children aged 8-12 years with a sample of 50 respondents. The instrument used in this study was a questionnaire.*

*The results of the analysis using the Paired T-test obtained a p-value of 0.000 so that the significance is smaller than the degree of error set by the researcher, which was 0.05 (0.000 <0.05).. So it was concluded that there were differences in children's knowledge levels on eruption volcano disaster mitigation before and after diorama media learning was given in the working area of the An-Nur Sumberurip Pronojiwo Lumajang Foundation.*

*Based on the results above, it is recommended to be able to increase children's knowledge of disaster mitigation by learning diorama media and it is hoped that future research wiil not only focus on knowledge but on attitudes and actions related to mitigating volcanic eruptions in school-age children*

**Keywords: Knowledge, Diorama Media**



## PENDAHULUAN

Bencana merupakan suatu kejadian alam yang melalui proses alamiah atau non alamiah yang menyebabkan terjadinya korban jiwa, harta dan gangguan tatanan kehidupan (Setyowati, 2019). Bencana alam yang terjadi akhir-akhir ini salah satunya yaitu erupsi yang terjadi pada gunung berapi Semeru. Erupsi gunung berapi adalah proses keluarnya magma dan gas dari dalam bumi ke permukaan bumi yang berupa suatu letusan yang menghasilkan bahan lepas berbagai ukuran atau lelehan yang menghasilkan lava atau lelehan batu pijar (Pareira, 2023). Salah satu cara dalam meningkatkan pemahaman kesiapsiagaan bencana adalah dengan cara edukasi mitigasi bencana sehingga kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan dengan optimal dan berkualitas dengan tujuan pembelajaran tentang mitigasi bencana. Sedangkan mitigasi merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi resiko bencana baik lewat pembangunan fisik ataupun penyadaran serta peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana. Maka dari itu mitigasi bencana merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan sebelum terjadi bencana yang berfokus pada pengurangan dampak serta

kesiapan dan upaya mengurangi dampak bencana jangka panjang (Nur, 2022).

Pada tanggal 4 Desember 2021 telah terjadi erupsi gunung semeru yang sebelumnya pada Mei 2012 pusat vulkanologi dan mitigasi bencana geologi (PVMBG) telah menyatakan gunung semeru waspada level II. Berdasarkan data BPBD kabupaten Lumajang, sebaran awan panas guguran gunung semeru berdampak pada 8 kecamatan dan 2 kecamatan yang paling berdampak erupsi gunung semeru yakni kecamatan Pronojiwo dan kecamatan Candipuro sejumlah rumah warga tertutup material abu vulkanik sehingga ribuan warga harus mengungsi. Sedangkan pada tanggal 17 Desember pusat informasi dan komunikasi kebencanaan BNPB menginformasikan terdapat penambahan korban meninggal bertambah 1 orang sehingga total menjadi 51 jiwa. Sementara itu, jumlah warga mengungsi berjumlah 10.395 jiwa (Agustina, 2019). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penelitian dengan kuesioner dan wawancara pada 10 anak yang terdampak bencana gunung semeru di kecamatan Pronojiwo kabupaten Lumajang didapat bahwa 3 orang dengan tingkat pengetahuan yang cukup mereka mengatakan “mitigasi adalah serangkaian upaya menyelamatkan diri saat bencana

terjadi “sedangkan 7 orang dengan tingkat pengetahuan yang kurang mereka mengatakan “menurut saya mitigasi tidak dapat mengurangi resiko bencana “Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak anak dengan tingkat pengetahuan yang kurang.

Anak sangat rentan menjadi korban bencana karena kemampuan dan pengetahuan terkait mitigasi bencana sangat minim terutama anak yang berada didesa. Beberapa faktor penyebab kurangnya pengetahuan anak didesa terkait mitigasi bencana seperti kurangnya informasi, pendidikan, media komunikasi, usia, dan pengalaman. Anak di kecamatan Pronojiwo termasuk belum mengetahui apa itu mitigasi bencana dan manfaat mitigasi bencana, padahal disisi lain potensi anak di kecamatan Pronojiwo menjadi korban bencana sangat besar, maka dari itu seringkali menimbulkan dampak, seperti gangguan psikologis, gangguan pernafasan, iritasi mata akibat hujan asam dan luka bakar akibat samburan lava. Untuk meminimalisir dampak dari kejadian bencana tersebut maka perlu adanya pengetahuan, pemahaman, kesiapsiagaan, keterampilan untuk mencegah, mendeteksi dan mengantisipasi. Maka sangat diperlukan pembelajaran mitigasi bencana yang baik dan menghindari adanya korban jiwa (Nur, 2022).

Berdasarkan kejadian bencana alam yang membahayakan keselamatan anak di kecamatan Pronojiwo, maka penting pendidikan mengenai mitigasi bencana harus ditekankan kembali, khususnya pada anak yang kurang memahami persiapan jika terjadi bencana (Pradina, 2021). Maka dibuatlah media pembelajaran diorama tentang mitigasi bencana kepada anak usia dini di kecamatan Pronojiwo, dengan menggunakan metode diorama yang mana merupakan sebuah media yang menggerakkan kejadian atau menggambarkan pemandangan atau suasana sesungguhnya dalam bentuk tiga dimensi mini (Syahid, 2022). Supaya dapat memahami secara benar terkait mitigasi bencana dan fungsinya. Sehingga harapan anak di kecamatan Pronojiwo kabupaten Lumajang mendapatkan tambahan pengetahuan dalam hal mitigasi bencana dan dapat menurunkan resiko jatuhnya korban jiwa akibat bencana dari kelompok anak usia dini (Ernawati, 2021).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan Yayasan An-Nur Sumberurip Pronojiwo Lumajang, menggunakan desain *pra-eksperimental dengan pendekatan one group pre-post test design* dan uji statistik *Uji paired t-test* pada variabel pengetahuan pengambilan



data dilakukan dengan pengisian kuesioner pengetahuan mitigasi bencana

## HASIL PENELITIAN

### a. Data Umum

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Dan Pendidikan Di Yayasan An-Nur Sumberurip Pronojiwo Lumajang

Usia	Frekuensi	Presentase
8 tahun	0	0%
9 tahun	12	24%
10 tahun	14	28%
11 tahun	6	12%
12 tahun	18	36%
Total	50	100%

  

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
4	25	50%
5	25	50%
Total	50	100%

Sumber: Data primer, Juni 2023

Dari tabel diatas Distribusi frekuensi berdasarkan usia di dapatkan bahwa hampir setengah dari responden berusia 12 tahun sejumlah 18 responden (36%). Pendidikan SD sebagian besar kelas 4 sebanyak 25 responden (50%) dan sebagian besar kelas 5 sebanyak 25 responden (50%).

### b. Data Khusus

Tabel 1.2 Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Diberikan Pendidikan Mitigasi Bencana Gunung Erupsi Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Diorama Di Yayasan An-Nur Sumberurip Pronojiwo Lumajang

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang	15	30%
Cukup	25	50%
Baik	10	20%
Total	50	100%

Sumber: data primer, Juni 2023

Dari tabel diatas didapatkan sebagian besar dari responden di Yayasan An-Nur Sumberurip Pronojiwo Lumajang Menunjukkan pengetahuan yang cukup sejumlah 25 (50%) responden.

Tabel 1.3 Pengetahuan Anak Sesudah Diberikan Pendidikan Mitigasi Bencana Gunung Erupsi Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Diorama di Yayasan An-Nur Sumberurip Pronojiwo Lumajang.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang	0	0%
Cukup	22	44%
Baik	28	56%
Total	50	100%

Sumber: data primer, Juni 2023

Dari tabel 4.4 didapatkan bahwa sebagian besar dari responden di Yayasan An-Nur Sumberurip Pronojiwo Lumajang menunjukkan pengetahuan yang baik sejumlah 28 (56%) responden.

Tabel 1.4 Hasil Uji Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Mitigasi Bencana Gunung Erupsi Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Diorama Di Yayasan An-Nur Sumberurip Pronojiwo Lumajang,



N	Kategori	Pre test	Post test		
1	Kurang	15	30	0	0%
2	Cukup	25	25	22	44%
3	Baik	10	10	28	56%
	Mean(rata-rata)	15.860	18.660	0	
	Std Deviation	2.8140	2.9179	3	9
	P-value	0,000			

Sumber: data primer, Juni 2023

Dari tabel di atas menunjukkan siswa kelas IV Dan V di Yayasan An-Nur Sumberurip Pronojiwo Lumajang sebelum dan sesudah diberikan media pembelajaran diorama terdapat bahwa nilai mean pada pre test 15.8600 dan post test 18.6600 dengan nilai std deviation pre test 3.9796 dan post test 4.1267 dimana semakin rendah nilai Std Deviation maka akan semakin mendekati rata-rata sebaliknya semakin tinggi nilai Std Deviation maka semakin lebar juga rentang variasi datanya. Setelah dilakukan uji menggunakan *paired T-test* didapatkan *p-value* ( $0,000 < 0,05$ ) dimana signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan oleh penelitian yaitu (0,05) sehingga dapat di di simpulkan ada perbedaan tingkat pengetahuan pre dan tingkat pengetahuan

## PEMBAHASAN

### Tingkat pengetahuan terhadap mitigasi bencana gunung erupsi sebelum diberikan media pembelajaran diorama

Berdasarkan hasil penelitian di Yayasan An-Nur Sumberurip Pronojiwo Lumajang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Berdasarkan hasil analisis kuesioner tentang pengetahuan mitigasi bencana dengan skor tertinggi pada pernyataan nomor 1 pada kuesioner ini siswa mengetahui mitigasi merupakan kegiatan sebelum bencana terjadi dengan nilai 83 dan skor terendah pada pernyataan nomor 7 gunakan masker atau kain basah untuk menutupi mulut dan hidung jika terjadi bencana dengan nilai 57.

Menurut penelitian (Putri, 2020) Anak usia sekolah di SDN Muammadiyah 4 yang menginformasikan bahwa pengetahuan anak tentang kesiapsiagaan bencana berada pada kategori cukup sebanyak 51,5% tingkat pengetahuan siswa terhadap mitigasi bencana di pengaruhi oleh usia. Pada tahap ini anak-anak merupakan kelompok yang rentan yang paling beresiko terkena dampak bencana, usia anak-anak sangat rentan terhadap bencana karena faktor keterbatasan pendidikan dan pengetahuan terkait dengan resiko bencana alam disekelilingnya dan kurangnya

pemahaman tentang mitigasi bencana. Anak-anak sering bermain konstruktif, mengoleksi sesuatu, berolahraga, serta hiburan seperti membaca komik, menonton televisi berkembang atau film, mendengarkan radio dan berkhayal. Pada periode ini daya pikir anak sudah ke arah yang lebih konkrit, rasional, dan objektif. Daya ingatnya menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada pada stadium belajar (Muri'ah, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Kastolani & Mainaki, 2020) Pada anak usia sekolah di SDN Karangsalam yang menginformasikan bahwa pengetahuan anak tentang mitigasi bencana berada pada kategori cukup. Tingkat pengetahuan responden dapat disebabkan oleh faktor usia.

Hal ini diperkuat oleh penelitian (Ndama et al., 2019) menjelaskan bahwa responden yang berada di kelas IV, V memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang mitigasi bencana. Hal ini yang mendasari peneliti berpendapat bahwa usia dapat mempengaruhi pengetahuan dikarenakan seseorang yang belum cukup umur akan mempengaruhi kematangan dalam berfikir dan menerima informasi.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan adalah informasi yang diketahui oleh seseorang untuk menambah wawasan. Tingkat pengetahuan pada anak dapat dipengaruhi

oleh faktor usia. Karena semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih baik. Anak yang kurang memahami persiapan jika terjadi bencana mengakibatkan dampak yang kurang. Maka dibuatlah media pembelajaran diorama tentang mitigasi bencana kepada anak usia dini di kecamatan Pronojiwo, dengan menggunakan metode diorama yang mana merupakan sebuah media yang menggerakkan kejadian atau menggambarkan pemandangan atau suasana sesungguhnya dalam bentuk tiga dimensi mini.

#### **Tingkat pengetahuan terhadap mitigasi bencana gunung erupsi sesudah diberikan media pembelajaran diorama**

Berdasarkan hasil penelitian di Yayasan An-Nur Sumberurip Pronojiwo Lumajang, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 28 responden dengan presentase 56%. Hal ini di buktikan dari analisis kuesioner tentang pengetahuan kesiapsiagaan dengan nilai tertinggi pada pernyataan nomor 1 Pada nomer ini menjelaskan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik tentang langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum terjadi bencana



gunung erupsi dengan nilai 91 dan skor terendah pada pernyataan nomor 4 jika terjadi bencana tidak berada dilokasi yang direkomendasikan untuk dikosongkan dengan nilai 65.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saparwati (2020) yang menginformasikan bahwa pengetahuan anak tentang mitigasi bencana setelah diberikan intervensi berada pada kategori baik sebanyak 54,4%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Utami (2018) juga menginformasikan bahwa pengetahuan anak tentang mitigasi bencana gunung erupsi setelah diberikan intervensi berada pada kategori baik sebanyak 97,6%. Karena Informasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan anak Meskipun anak memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika anak mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mubarak (2017) mengatakan bahwa dengan memperoleh dan memberikan informasi dapat membantu seseorang memperoleh pengetahuan, dengan bertemakan tindakan mitigasi dalam menghadapi gunung erupsi yang akan digunakan berisikan materi tentang media diorama serta tindakan mitigasi bencana dalam menghadapi gunung erupsi dapat

menambah wawasan pengetahuan anak tentang mitigasi bencana gunung erupsi.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan anak sesudah diberikan edukasi media pembelajaran diorama tentang mitigasi bencana kepada anak usia dini di kecamatan Pronojiwo, dengan menggunakan media diorama yang mana merupakan sebuah media yang menggerakkan kejadian atau menggambarkan pemandangan atau suasana sesungguhnya dalam bentuk tiga dimensi mini Supaya dapat memahami secara benar terkait mitigasi bencana dan fungsinya. Media pembelajaran diorama tentang mitigasi bencana gunung erupsi dapat menarik perhatian anak karena akan lebih menyenangkan dan lebih mudah diingat bagi anak sekolah dasar, dan lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar terhadap mitigasi bencana gunung erupsi. Sehingga harapan anak di kecamatan Pronojiwo kabupaten Lumajang mendapatkan tambahan pengetahuan dalam hal mitigasi bencana dan dapat menurunkan resiko jatuhnya korban jiwa akibat bencana dari kelompok anak usia sekolah di Yayasan An-Nur Sumberurip Pronojiwo Lumajang .



## **Perbedaan Tingkat pengetahuan terhadap mitigasi bencana gunung erupsi sebelum dan sesudah diberikan media pembelajaran diorama**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan media pembelajaran diorama tentang mitigasi bencana gunung erupsi dalam kategori kurang sebanyak 15 siswa (30%), kategori cukup sebanyak 25 siswa (50%) dan kategori baik sebanyak 10 siswa (20%). Tingkat pengetahuan sesudah diberikan media pembelajaran diorama tentang mitigasi bencana gunung erupsi dalam kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%), kategori cukup sebanyak 22 siswa (44%) dan kategori baik sebanyak 28 siswa (56%). Ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan mitigasi bencana gunung erupsi sebelum dan sesudah diberikan media pembelajaran diorama tentang mitigasi bencana gunung erupsi pada siswa kelas IV dan V di Yayasan An-Nur Sumeurip Pronojiwo Lumajang.

Menurut penelitian (Kastolani & Mainaki, 2020) Dengan desain penelitian pre experimental dengan jenis pre test and post test one group yang dilakukan terhadap siswa SDN Karangsalam sebanyak 125 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 68 responden yang diambil dengan teknik simple random sampling. Hasil penelitiannya

menunjukkan pengetahuan sebelum diberikan media pembelajaran diorama tentang mitigasi bencana dalam kategori cukup sebanyak 35 siswa (51,5%) dan pengetahuan sesudah dalam kategori baik sebanyak 37 siswa (54,4%). Ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan media pembelajaran diorama tentang mitigasi bencana sebelum dan sesudah diberikan media pembelajaran diorama tentang mitigasi bencana pada siswa SDN Karangsalam ( $p=0,000$ ). Karena siswa mampu melakukan pembelajaran secara mandiri dengan menggunakan media diorama, jarang sekali siswa melakukan pengulangan pertanyaan tentang materi yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuneva, 2020) mengetahui efektifitas penggunaan media diorama dalam pembelajaran mitigasi bencana gunung erupsi pada anak usia sekolah dilakukan terhadap 38 sampel dari SDN AL-Azhar 32 padang. Perhitungan uji beda paired sample T-Tes menunjukkan hasil nilai thitung -5,179 dengan sig 0,000 atau  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya penggunaan media diorama dalam pembelajaran mitigasi bencana gunung erupsi pada anak usia sekolah berpengaruh terhadap pengetahuan siswa dalam menghadapi bencana gunung erupsi. Dengan menggunakan media diorama siswa

terlihat aktif bekerja sama dengan kelompoknya, baik dalam berdiskusi memecahkan masalah, mengamati media dan melakukan pembelajaran

Peneliti berpendapat bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran media diorama yang mana merupakan sebuah media yang menggerakkan kejadian atau menggambarkan pemandangan atau suasana sesungguhnya dalam bentuk tiga dimensi mini. Supaya dapat memahami secara benar terkait mitigasi bencana dan fungsinya. Media pembelajaran diorama tentang mitigasi bencana gunung eupsi dapat menarik perhatian anak karena akan lebih menyenangkan dan lebih mudah diingat bagi anak sekolah dasar, dan lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar terhadap mitigasi bencana gunung erupsi dan memiliki dampak yang sangat besar sehingga dapat meningkatkan motivasi, tingkat pengetahuan dan keterampilan anak. Pada penelitian ini Sumber Informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang tentang mitigasi bencana gunung erupsi, karena mayoritas responden mendapatkan informasi terkait mitigasi bencana gunung erupsi sehingga memiliki tingkat pengetahuan yang baik setelah diberikan intervensi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

1. Pengetahuan anak yang kurang sebelum diberikan media pembelajaran diorama. Sebagian besar 25 (50%) responden di Yayasan An-Nur Sumberurip Pronojiwo Lumajang
2. Pengetahuan anak yang baik sesudah diberikan media diorama. Sebagian besar 28 (56%) responden di Yayasan An-Nur Sumberurip Pronojiwo Lumajang.
3. Ada Perbedaan Sebelum & Sesudah Diberikan media pembelajaran diorama Terhadap mitigasi bencana gunung erupsi pada anak di Yayasan An-Nur Sumberurip Pronojiwo Lumajang.

### **Saran**

#### **a. Saran Teoritis**

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau pebanding bagi peneliti selanjutnya serta dapat menambah pengetahuan anak tentang mitigasi bencana dengan menggunakan media diorama.

#### **b. Saran Praktis**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan dan pengembangan pengetahuan di bidang bencana serta



sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan, sebagai pengalaman belajar dan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Diharapkan pada penelitian selanjutnya bukan hanya berfokus pada pengetahuan tetapi pada sikap dan tindakan yang berhubungan dengan mitigasi bencana gunung erupsi pada anak usia sekolah.

## 3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan anak tentang mitigasi bencana dengan menggunakan media pembelajaran diorama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2019). Analisis Kapasitas Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Erupsi Gunung Agung Di Kecamatan Bebandem. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 62-73.
- Ernawati. (2021). Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana di SD Muhammadiyah 4 Samarinda. *Journal of Community Engagement in Health*, 393-399.
- Kastolani & Mainaki, (2018) dos educational disster mitigation need to be introduced in scholl , *SHS Web of conferencese0207646*.
- Mubarak, W. I. (2017) Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muri'ah, D. H. S., & Wardan, K. (2020). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Literasi Nusantara.
- Ndama, M., Umar, N., Ismunandar, & Suardana, I. K. (2019). Pelatihan Siaga Bencana Pada Anak Sekolah Dasar Di SD N 7 Labuan Baru Mamboro Palu Utara. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 1(4), 250-255.
- Nur, H. (2022). Edukasi Mitigasi Bencana pada Anak Usia Dini. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No.1.
- Pereira. (2023). Perilaku Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Gejala ISPA Pada Pengguna Jalan Raya Pasca Erupsi Gunung. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 52-55.
- Pradina, A. T. (2021). Peningkatan Literasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Melalui Booklet Ringkas Inovatif Bagi Siswa SDN Wonoayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. *Pengabdian Masyarakat*



*dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 168-175.

Putri, (2020) Pengaruh Edukasi Game Puzzle Kebencanaan Terhadap Pengetahuan Mitigasi Bencana Gunung Meletus di SD Negeri Karangsalam

Saparwati, M., Trimawati, & Fiki Wijayanti. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Dengan Video Animasi Pada Anak Usia Sekolah.

Syahid, S. N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa SD melalui Media Pembelajaran Diorama Lingkungan. *JURNAL BASICEDU*.

Utami (2018), the Correlation Between Diet Dash (Dietary Approaches To Stop Hypertension) and Hypertension Levels Knowledge in Posbindu Seroja Bekonang Sub-District Mojolaban. 51.

Yuneva, H. A. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Diorama dalam Pembelajaran Literasi Keuangan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 125-130.